

## Memahami VISI berdasarkan Perjanjian Lama

Oleh

Dr. Peniel C. D. Maiaweng<sup>1</sup>

Secara umum dalam PL, visi berarti penglihatan atau penampakan. Dalam **Amsal 29:18a**, kata *visi* diterjemahkan *wahyu* (vision- **וִיזוֹן**). Dalam terjemahan-terjemahan Alkitab bahasa Inggris, “visi” diterjemahkan prophetic words, vision, divine guidance, revelation (NIV). Dalam terjemahan bahasa Indonesia, “visi” diterjemahkan wahyu (BIS/TB), penglihatan (Ende), pengenalan akan Allah (FAYH), agama (TL).

Dalam Perjanjian Lama, terdapat dua kata yang memiliki pengertian *visi* atau penglihatan. Pertama adalah “khazon” dari kata kerja “khazah” memiliki arti dasar “to gaze” memandang, menatap, atau mengamati. Dalam perkembangannya, “khazah” berarti merenungkan tentang masa depan atau menatap masa depan. Penggunaan secara umum, “khazah” berarti menubuatkan, melihat, dan mengamati. Dengan maksud, visi adalah penglihatan atau pernyataan atau penampakan tentang masa depan. Kedua adalah “mar<sup>e</sup>ah” dari kata “ra’ah” yang berarti melihat, yaitu penglihatan dengan indera mata.

Visi yang berasal dari kata “khazon” adalah penglihatan yang mengacu kepada apa yang dinyatakan Allah yang hanya dialami oleh orang tertentu; sedangkan “mar<sup>e</sup>ah” adalah penglihatan yang mengacu kepada apa yang dilihat oleh manusia dengan mata jasmani. Semua orang bisa mengalami “mar<sup>e</sup>ah,” tetapi hanya orang-orang tertentu yang mengalami “khazon.” Dalam PL, “khazon” adalah penglihatan tentang keadaan saat ini dan apa yang akan terjadi di waktu mendatang; sedangkan “mareah” kadang digunakan untuk membuktikan bahwa “khazon-visi” yang dilihat adalah benar-benar dialami.

Contoh dari kedua kata ini dapat dilihat dalam I Samuel 3, “khazon” terdapat dalam ayat 1 dan “mar<sup>e</sup>ah” terdapat dalam ayat 15. I Sam.3: 1, “Samuel yang muda itu menjadi

---

<sup>1</sup> Ketua STT Jaffray Periode 2016-2021, Dosen Ibrani dan Dosen Teologi Perjanjian Lama dengan kepakaran bidang biblika terutama Perjanjian Lama.

pelayan TUHAN di bawah pengawasan Eli. Pada masa itu firman TUHAN jarang; penglihatan-penglihatanpun tidak sering.” I Sam. 3:15, “Samuel tidur sampai pagi; kemudian dibukanya pintu rumah TUHAN. Samuel segan memberitahukan penglihatan itu kepada Eli.”

Contoh lain terdapat dalam Daniel pasal 8, “khazon” terdapat dalam ayat 1 dan “mar<sup>e</sup>ah” terdapat dalam ayat 27. Dan. 8:1 “Pada tahun yang ketiga pemerintahan raja Belsyazar, nampaklah kepadaku, Daniel, suatu penglihatan sesudah yang tampak kepadaku dahulu itu.” Dan. 8:27, “Maka aku, Daniel, lelah dan jatuh sakit beberapa hari lamanya; kemudian bangunlah aku dan melakukan pula urusan raja. Dan aku tercengang-cengang tentang penglihatan itu, tetapi tidak memahaminya.”

Dalam Perjanjian Lama, visi dialami oleh para tokoh Alkitab dalam bentuk firman dan penglihatan yang dinyatakan Allah (Kej. 15:1; Dan. 10). Visi juga diperoleh melalui mimpi yang dinyatakan Allah kepada orang-orang tertentu (Kej. 37:5-10-Yusuf; Dan. 2:1-Nebukadnezar; 7:1-Daniel).

Pada sisi lain, visi muncul karena rasa tanggung jawab terhadap kehidupan umat Allah (Neh. 1:1-3, 4-11). Kej. 15:1, “Kemudian datanglah firman TUHAN kepada Abram dalam suatu penglihatan: "Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu akan sangat besar." Dan. 10:1, “Pada tahun ketiga pemerintahan Koresh, raja orang Persia, suatu firman dinyatakan kepada Daniel yang diberi nama Beltsazar; firman itu benar dan mengenai kesusahan yang besar. Maka dicamkannyalah firman itu dan diperhatikannyalah penglihatan itu.” Dan. 7:1, “Pada tahun pertama pemerintahan Belsyazar, raja Babel, bermimpilah Daniel dan mendapat penglihatan-penglihatan di tempat tidurnya. Lalu dituliskannya mimpi itu, dan inilah garis besarnya ....” (bdg. Neh. 1:1-3, 4-11).

Orang-orang yang menerima visi adalah orang-orang pilihan Allah dan mereka inilah yang menjadi pemimpin dan tokoh bagi bangsa Israel (Abraham, Yakub, Yusuf, Musa, Daud,

Salomo, Daniel, para nabi, Nehemia). Ini menunjukkan bahwa para pemimpin adalah bukan orang sembarangan, tetapi orang pilihan Allah.

Dengan demikian, berdasarkan PL, visi adalah bentuk pernyataan diri Allah sebagai cara untuk menyatakan maksud dan kehendak-Nya melalui orang-orang pilihan-Nya, dalam bentuk penglihatan dan firman Allah (Kej. 15:1; Amsal 29:18), dan mimpi (Dan. 7:1) serta rasa tanggung jawab (Neh. 1:1-3, 4-11), yang bersifat nubuatan (profetik dan revelatori) sebagai kehendak Allah bagi kehidupan dan masa depan umat-Nya (bdg. I Sam. 3:1; Amsal 29:18).